

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini Negara Indonesia mulai menaruh perhatian pada pasar modal karena memiliki peranan penting sebagai penguat ketahanan ekonomi suatu negara. Pasar Modal (*capital market*) adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan, tempat dimana individu – individu atau badan usaha yang mengalami *Surplus Fund* melakukan investasi yang ditawarkan oleh emiten Sunariyah, (2006:5). Pasar modal memiliki dua peranan penting dalam perekonomian suatu negara yaitu sebagai sarana pendanaan usaha perusahaan, dan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, reksa dana dan lain-lain.

Investasi adalah tindakan ataupun proses membeli aset dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Tujuan berinvestasi untuk mengalokasikan sejumlah dana atau sumber daya ke dalam aset yang memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan atau pertumbuhan nilai di kemudian hari. Investasi bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti saham, obligasi, properti, mata uang, komoditas, dan instrumen keuangan lainnya. Setiap jenis investasi memiliki tingkat risiko, potensi pengembalian, dan jangka waktu yang berbeda, dan investor harus mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam membuat keputusan investasi.

“Investasi adalah suatu tindakan dengan menyimpan suatu segmen pembayaran setelah manfaat yang diperuntukkan bagi bidang finansial dan non-finansial untuk

kemudian mengantisipasi suatu keuntungan di kemudian hari” Hanafi & Halim, (2016).

Investor dalam berinvestasi di pasar modal harus melakukan riset dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, antara lain informasi yang berhubungan dengan harga saham, kinerja perusahaan, laporan keuangan, *track record* atau porofolio, keadaan perekonomian, risiko, ulasan tentang keuangan dan keadaan perekonomian yang dipublikasikan. Pertimbangan harga saham menjadi dasar penting bagi investor karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula nilai perusahaannya dan sebaliknya. Umumnya informasi yang dibutuhkan investor adalah beberapa aspek yang ada dalam informasi akuntansi meliputi *cashflow*, piutang, dan hutang. Data – data tersebut memang cukup penting bagi investor karena dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

“Investor yg melakukan investasi dalam perusahaan wajib mempunyai liputan yang seksama dalam loka yang dituju. Informasi ini berupa asal primer pada pengambilan keputusan sebagai akibatnya menaruh evaluasi terhadap perusahaan rentan mempunyai resiko yang memungkinkan terjadinya pembatalan secara sepihak” Sitinjak et al., (2020).

Salah satu cara yang perlu diperhatikan investor dalam melakukan investasi dengan melihat harga saham dengan rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio*, rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan rasio Profitabilitas menggunakan *Return on Assets*.

Harga saham adalah harga yang ditetapkan untuk satu lembar saham dari sebuah perusahaan yang terdaftar di pasar saham. Harga saham bisa berfluktuasi setiap hari berdasarkan permintaan dan penawaran di pasar, serta faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perusahaan seperti kinerja keuangan, berita industri, dan kondisi pasar secara keseluruhan. “Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham dapat berfluktuasi dalam hitungan menit bahkan bisa berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dikarenakan mekanisme permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham di bursa. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional” Ramadhani & Zannati, (2018). Harga saham adalah hasil dari interaksi antara pembeli dengan penjual, jika permintaan atas saham suatu perusahaan meningkat, cenderung akan ada peningkatan harga sahamnya, dan sebaliknya jika penawaran melebihi permintaan, maka harga saham akan mengalami penurunan. Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham adalah faktor eksternal dan faktor internal, faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham disebut sebagai faktor fundamental yang dapat dilihat dari laporan kinerja keuangan. Sedangkan dari sisi faktor eksternal, faktor-faktor seperti inflasi, suku bunga, dan kondisi politik sebuah negara dapat menjadi penentu fluktuasi harga saham.

Penelitian ini menggunakan harga saham penutupan karena harga terakhir di mana saham diperdagangkan pada suatu hari perdagangan. Harga saham penutupan mencerminkan hasil dari proses perdagangan yang melibatkan interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar saham. Harga saham penutupan relatif mudah

ditemukan dan diakses melalui berbagai platform keuangan dan sumber data. Menggunakan harga penutupan memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan mudah diterapkan dalam penelitian jangka panjang. Membantu dalam meminimalkan gangguan yang mungkin disebabkan oleh fluktuasi harga intraday dan Harga penutupan digunakan sebagai dasar untuk menghitung kinerja saham, misalnya, pengembalian harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana saham telah berkinerja dalam jangka waktu tertentu.

Hubungan antara investor dan harga saham berkelompok dan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk permintaan dan penawaran di pasar, sentimen investor, kinerja keuangan perusahaan, dividen, berita dan peristiwa, analisis fundamental dan teknis, serta intervensi pemerintah dan regulasi. Para investor menggunakan berbagai alat analisis dan informasi untuk membuat keputusan investasi yang informasional dalam lingkungan pasar yang dinamis.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi perusahaan Sulindawati, (2017:135) dengan menggunakan *Current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) merupakan salah satu pengukuran yang memberikan pengaruh terhadap harga saham. Menurut Fahmi (2014:69) mengatakan bahwa “*current ratio* merupakan suatu ukuran yang mampu untuk digunakan dalam jangka pendek, kemampuan pada suatu perusahaan untuk memadati kebutuhan hutang pada saat jatuh tempo”. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara

keseluruhan. Seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo, atau dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya Sutapa, (2018).

Hubungan *Current Ratio* dengan harga saham yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ditunjukkan oleh rasio *current ratio*. Artinya seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo secara keseluruhan. Apabila suatu perusahaan memiliki hutang lancar tinggi sehingga akan melebihi aset lancarnya maka perusahaan tersebut menunjukkan ketidakmampuannya dalam membayar atau memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi nilai *current ratio* menggambarkan perusahaan memiliki kas yang cukup sehingga mampu untuk membayar seluruh hutang jangka pendek yang dimilikinya. Jika nilai *current ratio* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah likuid, dengan demikian akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga banyaknya calon investor yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan maka harga saham akan mengalami kenaikan. Sebaliknya jika nilai *current ratio* rendah menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar seluruh hutang jangka pendeknya. Hal ini akan menyebabkan rendahnya keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga dapat mempengaruhi nilai harga saham yaitu terjadinya penurunan harga saham.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kundiman & Hakim, (2014) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 Di BEI Periode 2010-2014”. Menghasilkan penelitian Variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi tingkat *current ratio* perusahaan, maka semakin baik harga saham. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Variabel *Return on Asset* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Menurut Penelitian oleh Winata et al., (2023) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”. Menghasilkan penelitian CR, ROA, dan TATO secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021. Namun, terkadang CR dan ROA berdampak signifikan terhadap harga saham, sedangkan TATO dapat berdampak negatif pada harga saham.

Menurut Penelitian oleh Raspati & Welas, (2021) dengan judul “Pengaruh *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019)”. Menghasilkan penelitian hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to*

equity ratio berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *return on assets* dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrah & Elwisam, (2019) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* Dan *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Lq45 Tahun 2013-2015”. Menghasilkan penelitian *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *return on assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut Penelitian oleh Suryawan & Wirajaya, (2017) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Dan *Return on Assets* pada Harga Saham”. Menghasilkan penelitian variabel *Current Ratio* dan *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada harga saham sedangkan variabel *Return on assets* berpengaruh positif pada harga saham.

Menurut Penelitian oleh Vanesia et al., (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham”. Menghasilkan penelitian *Return of Assets*, *Debt to Rasio Ekuitas*, Margin Laba Bersih, Rasio Hutang terhadap Aset, dan Rasio Pembayaran Dividen berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Price to Book Value Ratio* pada tahun perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019.

Selain rasio Likuiditas terdapat rasio lain yaitu rasio solvabilitas. rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang Sulindawati, (2017:140) dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengukuran ini memberikan pengaruh terhadap harga saham yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Sutapa, 2018). Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Tingkat rasio yang tinggi pada perusahaan cenderung dihindari oleh para investor karena return saham yang rendah. Rendahnya peminat investor pada suatu perusahaan akan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham adalah tinggi rendahnya resiko perusahaan ditunjukkan dari rasio ini. *Debt to Equity ratio* dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang – hutangnya dengan modal yang tersedia oleh kreditor. Perhitungan yang dilakukan oleh rasio ini adalah dengan membandingkan semua utang meliputi utang lancar dan utang jangka panjang dengan seluruh ekuitas. Investor lebih memilih perusahaan yang nilai rasio rendah karena semakin rendah rasio hutang maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kerugian yang akan diterima oleh investor jika likuidasi. Sebaliknya jika semakin tinggi nilai rasio *Debt to Equity ratio* maka semakin tinggi juga dampak buruk yang akan terjadi terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi, yang berarti beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mempengaruhi

pengurangan keuntungan. Keuntungan yang rendah pada perusahaan cenderung dihindari oleh investor sehingga mengurangi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Rendahnya peminat investor akan menimbulkan dampak terhadap harga saham yaitu penurunan harga saham. Apabila nilai rasio rendah akan menunjukkan kinerja pada perusahaan yang semakin baik dan menyebabkan tingkat pengembalian saham yang tinggi. Kondisi ini akan menyebabkan investor untuk membeli saham pada perusahaan sehingga harga saham akan mengalami kenaikan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Darmawan, (2016) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham”. Menghasilkan penelitian dari hasil analisis, hal ini menunjukkan bahwa CR, DER, dan EPS variabel secara parsial signifikan terhadap harga saham perusahaan di BEI pada periode 2009-2013 pada tingkat signifikansi kurang dari 5%, sementara itu menunjukkan bahwa QR dan ROE secara parsial tidak signifikan arah Stock Harga. Sementara Ratio secara simultan sekarang *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) bukti signifikan berpengaruh Harga Saham pada perusahaan pertambangan BEI di tingkat kurang dari 5% . Diprediksi dari lima variabel terhadap Stock Harga adalah 80%, seperti yang ditunjukkan oleh R square yaitu 80% sedangkan sisanya 20% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Menurut Penelitian oleh Risnawati et al., (2023) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi dan Jaringan Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Menghasilkan penelitian secara parsial variabel likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham penutupan. Adapun hasil analisis data yang dilakukan secara simultan dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Telekomunikasi periode 2016-2021.

Menurut Penelitian oleh Sjahriza Afie & Djawoto, (2021) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia”. Menghasilkan penelitian rasio likuiditas dengan proksi *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Rasio profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan rasio solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh Natalia et al., (2021) dengan judul “Pengaruh TATO, DER, ROE, PER terhadap harga saham pada sektor barang konsumsi BEI Tahun 2016-2018”. Menghasilkan penelitian secara parsial TATO dan DER tidak terdapat pengaruhnya dan tidak terdapat signifikannya pada Harga Saham. Dimana variabel ROE dan PER terdapat pengaruhnya dan signifikannya pada Harga Saham. Kemudian sesuai dengan hasil

yang terlihat pada Uji F, bisa disimpulkan TATO, DER, ROE dan PER terdapat pengaruhnya serta signifikannya yang simultan pada Harga Saham.

Menurut Penelitian oleh Nopianto et al., (2019) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017” Menghasilkan penelitian likuiditas, profitabilitas, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terdapat rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan Sulindawati, (2017:142) dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* dapat digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan Kundiman & Hakim, (2014).

Hubungan *Return on Asset* dengan harga saham yaitu kemampuan dalam menghasilkan laba pada perusahaan. Rasio *Return on Asset* menunjukkan profit sebuah perusahaan yang dimana jika *Return on Asset* tinggi maka profit perusahaan juga akan tinggi. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini membuat para investor sangat tertarik untuk berinvestasi dan harga saham akan banyak diminati sehingga nilai *Return on Asset* yang tinggi akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Sebaliknya jika nilai *Return on Asset* rendah maka kinerja perusahaan dianggap kurang untuk

mengelola laba perusahaan, hal ini juga akan menurunkan minat investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut sehingga perusahaan akan mengalami penurunan harga saham.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh Octaviani & Komalasarai, (2017) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Menghasilkan penelitian variable rasio *Current Ratio*, *Return on Asset* and *Debt to Equity Ratio* secara statistik simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan. Sedangkan secara statistik parsial variable *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa.

Menurut Penelitian oleh Moi et al., (2023) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”. Menghasilkan penelitian likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham, solvabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada suatu perusahaan maka semakin tinggi peningkatan harga saham.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh Pusporini et al., (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh *Return on Asset* (ROA),

Return on Equity (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016”. Menghasilkan penelitian *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0.134 yang artinya 13.4% harga saham dijelaskan oleh ROA, ROE dan NPM dan sisa sebesar 86.6% harga saham dipengaruhi oleh variabel lain.

Menurut Penelitian oleh Lestari et al., (2019) dengan judul “Pengaruh *Earning per Share*, *Return on Equity* Dan *Return on Assets* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 – 2017”. Menghasilkan penelitian EPS yang diukur dengan rasio berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uji t menjelaskan bahwa variabel EPS menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,0002 nilai ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini menggunakan harga saham perusahaan yang terindeks saham LQ45. Indeks saham adalah pengukuran statistik dari kinerja sekelompok saham yang mewakili sebagian atau keseluruhan pasar saham. Indeks saham biasanya menggambarkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu, memberikan gambaran tentang bagaimana pasar secara keseluruhan berkinerja. Indeks saham sering kali digunakan sebagai indikator untuk menganalisis dan memantau kinerja pada pasar saham secara umum. Indeks saham biasanya dihitung dengan menggunakan rata-rata

tertimbang dari harga saham dalam kelompok yang diwakilinya. Perubahan dalam harga saham masing-masing anggota indeks saham mempengaruhi nilai indeks secara keseluruhan. Investor dan analis menggunakan indeks saham sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja pasar saham secara keseluruhan, membandingkan kinerja portofolio investasi mereka dengan kinerja pasar, dan membuat keputusan investasi berdasarkan tren pasar yang teridentifikasi melalui indeks saham.

Salah satu indeks saham yang ada di Indonesia adalah Indeks LQ45 yang terdiri dari 45 perusahaan dengan kriteria salah satunya selama 12 bulan terakhir masuk dalam perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi di Bursa Efek Indonesia (BEI). LQ45 merupakan saham yang aktif diperdagangkan dipasar modal serta harganya yang terus berfluktuasi seiring dengan intensitas perdagangannya. BEI pertama kali meluncurkan Indeks LQ45 pada Februari 1977 Nurawan, (2023). Indeks LQ45 mencakup perusahaan dengan saham berada di top 95 % dari total rata – rata tahunan nilai transaksi saham di pasar regular, saham – saham dengan kapitalitas pasar tinggi dan likuiditas yang tinggi serta mewakili masing – masing sector industrinya Hadi, (2015:294).

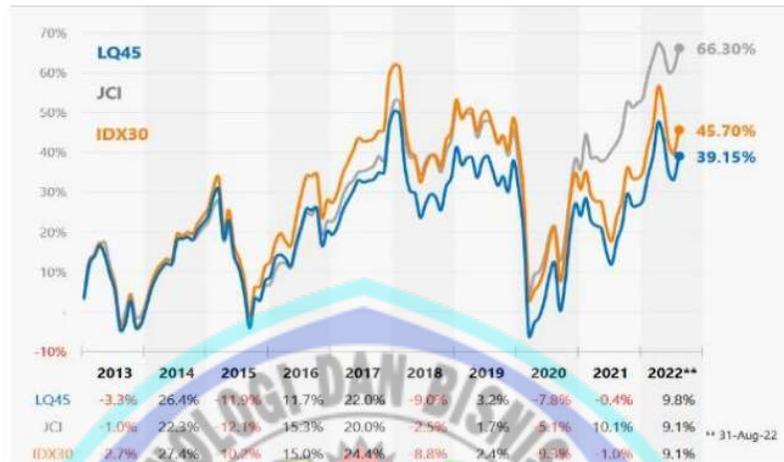
Sumber informasi yang dapat digunakan oleh pelaku investasi adalah media keuangan seperti situs web keuangan, saluran televisi khusus bisnis dan keuangan, surat kabar dan majalah keuangan, platform media sosial yang fokus pada investasi, laporan riset dari lembaga keuangan dan analis independen, serta platform perdagangan dan aplikasi seluler yang menyediakan data pasar dan analisis investasi.

Selain itu, forum diskusi online dan komunitas investasi juga bisa menjadi sumber informasi yang berharga bagi para pelaku investasi.

Salah satu contoh situs web yang dapat digunakan oleh pelaku investasi adalah situs web Bursa Efek. Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana, untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan Efek tersebut. Bursa Efek didirikan untuk menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana perdagangan Efek. Di samping itu, tersedianya sistem dan atau sarana dimaksud memungkinkan Bursa Efek melakukan pengawasan terhadap anggotanya dengan lebih efektif.

Saat ini fungsi Bursa Efek di Indonesia dilakukan oleh PT. Bursa Efek Indonesia (PT. BEI). Bursa Efek memuat informasi harga saham yang dapat digunakan oleh investor untuk melakukan jual beli efek secara teratur, wajar dan efisien.

Berikut data rata – rata harga saham perusahaan index LQ45 periode 2020 – 2022:



Gambar 1.1 Rata – Rata Harga Saham LQ45 Periode 2020 – 2022
Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2024

Berdasarkan pada gambar diatas membaca trend pada tahun 2020 perusahaan LQ45 mengalami penurunan sebesar -7,8 % dari tahun 2019 dan pada tahun 2021 LQ45 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya walaupun dalam angka – yang terjadi dari -7,8 % menjadi -0,4 % dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 9,8 % memperlihatkan trend bahwa meningkatnya pembelian Kembali, trend pada titik rendah dari deskripsi resiko bisa melihat gangguan yang diakibatkan oleh gejala pandemi. Akan tetapi pergerakan ini terus berjalan dengan baik sejalan dengan status perubahan dari 45 perusahaan yang mengalami perubahan saham *free float* (menghapus bebas) sebanyak 34 perusahaan dan yang lainnya tetap hal ini membuktikan bahwa ketertarikan investor pada saham LQ45 Sangat tinggi.

Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt to*

Equity Ratio (DER) dan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pada penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh kemampuan membayar hutang jangka pendek suatu perusahaan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), kemampuan jumlah hutang jangka panjang suatu perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity ratio* (DER) dan kemampuan dalam menghasilkan laba pada perusahaan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan index LQ45 periode 2020 – 2022.

Penelitian tentang *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham telah banyak dilakukan tetapi masih banyak kesimpulan yang berbeda sehingga peneliti menguji kembali variabel – variabel yang dilakukan oleh peneliti – peneliti sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian peneliti - peneliti sebelumnya adalah pada komponen variable yang berpengaruh pada harga saham, perusahaan yang diteliti dan periode penelitian. Karena komponen variable, perusahaan, periode penelitian yang berbeda akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda, maka peneliti ingin meneliti kembali dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Index LQ45 periode 2020 – 2022’.**

1.2. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran pokok masalah yang tidak sesuai dengan pembahasan agar tercapainya tujuan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang Manajemen Keuangan.
- b. Penelitian ini membahas, menguji, menganalisis dan mengukur tentang *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan harga saham Perusahaan index LQ45 periode 2020 – 2022.
- c. Laporan keuangan Perusahaan terindex LQ45 periode 2020 - 2022.

1.3. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Index LQ45 ?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Index LQ45 ?
- c. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga saham Perusahaan Index LQ45 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui, menguji, menganalisis dan mengukur pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham Perusahaan Index LQ45 periode 2020 - 2022.

- b. Untuk mengetahui, menguji, menganalisis dan mengukur pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham Perusahaan Index LQ45 periode 2020 - 2022.
- c. Untuk mengetahui, menguji, menganalisis dan mengukur pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham Perusahaan Index LQ45 periode 2020 - 2022.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membantu memperkaya dan mengembangkan teori keuangan dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara rasio keuangan dengan harga saham. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk memperbarui atau mengembangkan model dan teori keuangan yang ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan LQ45

Memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi ini untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan mereka.

b. Bagi Investor

Mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan perusahaan yang menjadi objek investasi. Dengan memahami hubungan antara *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* dengan harga saham, investor dapat mengevaluasi potensi keuntungan dan risiko investasi dengan lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan tentang bagaimana pasar keuangan beroperasi dan bagaimana faktor-faktor tertentu mempengaruhi harga saham dan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dalam bidang yang sama atau terkait. Temuan dari penelitian ini dapat menginspirasi peneliti untuk mengeksplorasi aspek lain dari hubungan antara rasio keuangan dan harga saham, seperti pengaruh variabel tambahan atau studi perbandingan antar industri.

